

ARTIKEL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Peningkatan Informasi Navigasi Desa melalui Penyediaan Papan Penunjuk Arah Jalan di Desa Kalobba, Kabupaten Sinjai

Improving Village Navigation Information through the Provision of Directional Road Signs in Kalobba Village, Sinjai Regency

Muh. Zulfah Anugrah^{1*}, Muh. Kasyif Kanifirrozak A. P.¹, Rahmawati¹, Fadillah Khaerunnisa¹, Musfika Nur¹, Dzun Nur'aeni¹, Izza Aqmarina¹, Tenri¹, Ridha Sita Dewi¹, Nur Hijratul Madina¹

¹Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Email Korespondensi: anugrahzulfah@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Penulis Korespondensi Muh. Zulfah Anugrah anugrahzulfah@gmail.com Kata kunci Papan penunjuk arah Navigasi Infrastruktur informasi publik Desa Kalobba Kuliah Kerja Nyata	Ketersediaan informasi navigasi di wilayah perdesaan merupakan salah satu aspek yang mendukung kemudahan mobilitas masyarakat maupun pendatang. Desa Kalobba, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai, memiliki beberapa persimpangan strategis yang menghubungkan dusun-dusun dan wilayah sekitarnya, tetapi belum dilengkapi papan penunjuk arah. Program kerja ini bertujuan menyediakan fasilitas penunjuk arah pada titik persimpangan strategis sekaligus mendukung penataan infrastruktur informasi publik desa. Pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan observasional melalui survei lapangan untuk menentukan lokasi pemasangan, koordinasi dengan Kepala Desa untuk menentukan nama dusun yang ditampilkan, pengadaan material, pembuatan papan dan tiang, pemasangan permanen, serta evaluasi kondisi fisik. Kegiatan dilaksanakan pada 13–17 September 2026 dengan material utama baja ringan, cat, dan cat semprot yang dibiayai dana desa. Hasilnya, tiga papan penunjuk arah berhasil dibuat dan dipasang secara permanen pada tiga persimpangan strategis, memuat arah menuju Dusun Borong Ampirie, Kantor Desa, Kelurahan Mannanti, Dusun Toribi, Dusun Attironge, dan Dusun Sumpang Ale. Evaluasi menunjukkan tiang terpasang kokoh dan tegak, tulisan terbaca dengan jelas, serta posisi papan tidak mengganggu jarak pandang pengguna jalan. Keberlanjutan fasilitas memerlukan pemeliharaan berkala oleh pemerintah desa, kepala dusun, dan masyarakat.
ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords Directional signage Navigation Public information infrastructure Kalobba Village Community Service Program	<i>The availability of navigation information in rural areas supports the mobility of residents and visitors. Kalobba Village, Tellulimpoe District, Sinjai Regency, has several strategic intersections connecting its hamlets and surrounding areas, yet they lacked directional signs. This program aimed to provide directional signage at strategic intersections while supporting the improvement of village public information infrastructure. A participatory and observational approach was applied through field surveys to determine installation sites, coordination with the Village Head to determine the hamlet names displayed, material procurement, fabrication of signs and poles, permanent installation, and physical evaluation. The program was conducted on 13–17 September 2026 using lightweight steel, paint, and spray paint funded by the village budget. Three directional signs were fabricated and permanently installed at three strategic intersections, indicating directions to Borong Ampirie Hamlet, the Village Office, Mannanti Subdistrict, Toribi Hamlet, Attironge Hamlet, and Sumpang Ale Hamlet. Evaluation showed that the poles were stable and upright, the text was clearly legible, and the signs did not obstruct road users' visibility. The sustainability of the facilities requires regular maintenance by the village government, hamlet heads, and residents.</i>

Cara mengutip (APA 7): Anugrah, M. Z., Kanifirrozak A. P., M. K., Rahmawati, Khaerunnisa, F., Nur, M., Nur'aeni, D., Aqmarina, I., Tenri, Dewi, R. S., & Madina, N. H. (2026). Peningkatan informasi navigasi desa melalui penyediaan papan penunjuk arah jalan di Desa Kalobba, Kabupaten Sinjai. *Darul Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 92–97. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/darulkhidmah>

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Sinjai merupakan salah satu wilayah administratif di Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas wilayah 819,96 km² yang terdiri atas sembilan kecamatan. Jumlah penduduk Kabupaten Sinjai pada 2024 mencapai 276.269 jiwa dengan kepadatan 337 jiwa/km² (BPS Kabupaten Sinjai, 2025a). Kecamatan Tellulimpoe memiliki luas 147,30 km² atau sekitar 17,96% dari luas kabupaten, dengan jumlah penduduk 41.084 jiwa pada 2024, laju pertumbuhan penduduk 1,07% per tahun selama 2020–2024, dan kepadatan 279 jiwa/km² (BPS Kabupaten Sinjai, 2025b). Jumlah penduduk tersebut menempatkan Tellulimpoe sebagai salah satu wilayah berpopulasi cukup besar di Kabupaten Sinjai, sehingga kebutuhan terhadap fasilitas pendukung mobilitas dan informasi wilayah menjadi relevan.

Informasi navigasi merupakan elemen pendukung mobilitas, khususnya pada wilayah dengan sejumlah persimpangan dan akses menuju berbagai tujuan. Kajian perencanaan kota menunjukkan bahwa lingkungan yang mudah dikenali (*legible*), dengan penanda, jalur, dan simpul yang jelas, memudahkan orang membangun peta mental dan menemukan arah (Lynch, 1960). Dalam kajian *wayfinding*, papan penunjuk arah merupakan media informasi yang membantu pengguna mengambil keputusan rute pada titik-titik keputusan seperti persimpangan (Arthur & Passini, 1992). Informasi arah yang jelas membantu pengguna jalan menentukan tujuan serta mengurangi kebutuhan untuk berhenti dan bertanya kepada warga (Apriani & Priyono, 2022). Selain isi informasi, aspek keterbacaan tulisan, posisi pemasangan, dan kemudahan papan untuk terlihat menjadi faktor penting agar informasi diterima dengan baik (Ramdhan et al., 2021).

Di tingkat nasional, rambu petunjuk jalan merupakan bagian dari perlengkapan jalan yang berfungsi memberi informasi kepada pengguna jalan (Republik Indonesia, 2009; Menteri Perhubungan Republik Indonesia, 2014). Di tingkat desa, penyediaan sarana dan prasarana informasi publik merupakan bagian dari kewenangan pembangunan desa yang dapat didukung oleh dana desa (Republik Indonesia, 2014). Pada lingkungan perdesaan, papan penunjuk arah menjadi semakin penting ketika jaringan jalan menghubungkan beberapa dusun. Warga setempat umumnya telah mengenali jaringan jalan di wilayahnya, tetapi kondisi tersebut berbeda bagi pendatang atau tamu yang belum memahami orientasi desa. Berbagai kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pemasangan papan petunjuk arah dan plang nama jalan meningkatkan kemudahan navigasi sekaligus memperkuat identitas wilayah desa (Hamidah & Panduwina, 2022; Rivai et al., 2020; Riyadi et al., 2024). Penanda fisik yang jelas juga menjadi bagian dari identitas tempat yang dikenali dan dimaknai warganya (Proshansky et al., 1983).

Desa Kalobba, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai, memiliki beberapa titik persimpangan jalan yang menjadi akses menuju dusun dan lokasi lain di dalam maupun di sekitar desa. Berdasarkan survei lapangan dan koordinasi dengan Kepala Desa Kalobba, informasi arah pada titik-titik tersebut belum tersedia dalam bentuk papan penunjuk arah sebagai bagian dari infrastruktur publik desa. Akibatnya, pendatang dan tamu desa masih bergantung pada informasi lisan dari warga untuk menemukan tujuan. Oleh karena itu, diperlukan penyediaan fasilitas penunjuk arah pada lokasi strategis dengan mempertimbangkan kekokohan konstruksi, keterbacaan informasi, serta keamanan dan visibilitas bagi pengguna jalan.

Program kerja ini merupakan kontribusi mahasiswa KKN Posko 03 Desa Kalobba dalam mendukung penyediaan infrastruktur informasi publik di tingkat desa. Sasaran manfaat mencakup masyarakat Desa Kalobba, tamu desa, pendatang, dan seluruh pengguna jalan. Tujuan program adalah menyediakan papan penunjuk arah pada titik persimpangan strategis di Desa Kalobba sebagai upaya mendukung kemudahan navigasi dan penataan infrastruktur informasi publik desa. Kebaruan program terletak pada penentuan titik dan isi informasi secara partisipatif bersama pemerintah desa, penggunaan material baja ringan yang tahan lama dengan biaya terjangkau, serta evaluasi fisik berbasis indikator kekokohan, keterbacaan, dan keamanan visibilitas.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan di Desa Kalobba, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai, sebagai program kerja KKN Angkatan 79 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, dengan objek berupa persimpangan dan pertigaan jalan yang dinilai strategis. Pelaksanaan berlangsung pada 13–17 September 2026. Program menggunakan pendekatan partisipatif dan observasional, dengan mahasiswa KKN sebagai pelaksana utama serta Pemerintah Desa Kalobba sebagai pihak yang memberikan arahan terkait lokasi dan informasi yang dicantumkan pada papan (Chambers, 1994). Pendekatan ini sejalan dengan model pengabdian yang melibatkan mitra sejak tahap perencanaan agar program sesuai kebutuhan riil dan menumbuhkan rasa memiliki (Asmi et al., 2025; Kretzmann & McKnight, 1993). Tahapan pelaksanaan disajikan pada Bagan 1.



Bagan 1. Alur Pelaksanaan Penyediaan Papan Penunjuk Arah di Desa Kalobba

Survei dan identifikasi lokasi dilakukan untuk mengidentifikasi persimpangan yang berfungsi sebagai jalur penghubung antarwilayah. Berdasarkan hasil survei dan koordinasi dengan Kepala Desa, ditentukan titik persimpangan strategis sebagai lokasi pemasangan sekaligus dikonfirmasi nama dusun yang dicantumkan pada papan. **Pengadaan material** meliputi baja ringan, cat, dan cat semprot (pilik), dengan sumber dana dari dana desa. **Pembuatan papan** dilakukan dengan memotong baja ringan sesuai kebutuhan, merangkainya menjadi struktur tiang dan papan, kemudian memberi warna dasar merah dan menuliskan nama tujuan beserta tanda panah dengan cat putih. **Pemasangan** dilakukan dengan menancapkan tiang secara permanen pada titik yang telah ditentukan dengan memperhatikan kekokohan, ketegakan, dan posisi agar tidak mengganggu pandangan pengguna jalan. **Monitoring dan evaluasi** dilakukan langsung setelah pemasangan.

Data diperoleh melalui observasi lapangan, koordinasi dengan pemerintah desa, dan dokumentasi visual. Kegiatan ini tidak menggunakan instrumen survei kepuasan atau daftar hadir tertulis, sehingga data tidak berasal dari pengukuran kuantitatif terhadap masyarakat. Evaluasi keberhasilan dilakukan secara deskriptif berdasarkan ketercapaian keluaran fisik dengan indikator tersedianya papan pada titik yang ditentukan, kondisi tiang yang kokoh dan tegak, keterbacaan informasi arah dari jarak tertentu, serta keamanan posisi papan terhadap jarak pandang pengguna jalan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pelaksanaan Program

Program dilaksanakan pada 13–17 September 2026 melalui tahapan survei lokasi, koordinasi dengan pemerintah desa, pengadaan material, pembuatan, dan pemasangan. Berdasarkan survei dan koordinasi dengan Kepala Desa Kalobba, ditetapkan tiga titik persimpangan strategis sebagai lokasi pemasangan. Baja ringan digunakan sebagai material utama struktur tiang dan papan karena ringan, mudah dirangkai, dan tahan karat, sedangkan cat dan cat semprot digunakan untuk warna dasar serta tulisan. Setiap papan memuat dua arah tujuan dan identitas pelaksana. Rincian informasi pada setiap papan disajikan pada Tabel 1, dan dokumentasi kegiatan ditampilkan pada Gambar 1.

Tabel 1. Informasi Arah pada Papan Penunjuk Arah yang Terpasang

Papan	Arah Kiri (←)	Arah Kanan (→)	Keterangan
1	Dusun Borong Ampirie	Kantor Desa	Dipasang pada persimpangan strategis
2	Kelurahan Mannanti	Dusun Toribi	Dipasang pada persimpangan strategis
3	Dusun Attironge	Dusun Sumpang Ale	Dipasang pada persimpangan strategis

(Sumber: Dokumentasi dan data olahan tim, 2026)



(Sumber: Dokumentasi KKN Posko 03 Desa Kalobba, 2026)

Gambar 1. Dokumentasi kegiatan: (a) pengecatan papan penunjuk arah; (b) papan 1 menuju Dusun Borong Ampirie dan Kantor Desa; (c) papan 2 menuju Kelurahan Mannanti dan Dusun Toribi; (d) papan 3 menuju Dusun Attironge dan Dusun Sumpang Ale

3.2 Evaluasi Kondisi Fasilitas

Evaluasi terhadap hasil pemasangan dilakukan langsung di lapangan dengan memperhatikan kekokohan dan ketegakan tiang, keterbacaan tulisan dari jarak tertentu, serta posisi papan agar tidak mengganggu jarak pandang pengguna jalan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa ketiga papan telah memenuhi indikator tersebut. Ringkasan hasil program disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Program

Komponen	Hasil
Lokasi	Desa Kalobba, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai
Waktu	13–17 September 2026
Titik pemasangan	Tiga titik persimpangan strategis
Jumlah papan	Tiga papan penunjuk arah (enam arah tujuan)
Material utama	Baja ringan, cat, dan cat semprot (pilik)
Sumber dana	Dana desa
Hasil evaluasi fisik	Tiang kokoh dan tegak; tulisan terbaca jelas; tidak mengganggu jarak pandang pengguna jalan
Pelaksana	Mahasiswa KKN Posko 03 dengan dukungan Pemerintah Desa Kalobba
Penerima manfaat	Masyarakat, tamu desa, pendatang, dan pengguna jalan
Pemeliharaan	Pemerintah desa, kepala dusun, dan masyarakat

(Sumber: Data olahan tim, 2026)

3.3 Pembahasan

Keberadaan papan penunjuk arah memberikan informasi navigasi yang dapat dimanfaatkan secara gratis oleh masyarakat, tamu desa, pendatang, dan pengguna jalan. Dalam kerangka *wayfinding*, penempatan papan pada titik keputusan berupa persimpangan merupakan strategi yang tepat karena di titik inilah pengguna jalan membutuhkan informasi untuk memilih rute (Arthur & Passini, 1992). Papan yang memuat nama dusun juga memperkuat keterbacaan lingkungan desa, sehingga pendatang lebih mudah membangun gambaran mental tentang tata ruang desa (Lynch, 1960). Hasil ini sejalan dengan kegiatan serupa di Desa Keru yang menunjukkan bahwa papan penunjuk arah jalan dusun mempermudah akses menuju dusun-dusun dan mendapat tanggapan positif masyarakat (Apriani & Priyono, 2022), serta kegiatan di desa lain yang meningkatkan fasilitas dan identitas desa melalui pemasangan plang arah (Hamidah & Panduwina, 2022; Rivai et al., 2020).

Pemilihan warna dasar merah dengan tulisan putih menghasilkan kontras yang tinggi sehingga mudah terlihat dari kejauhan, sesuai prinsip bahwa keterbacaan dan visibilitas merupakan syarat utama efektivitas media informasi arah (Ramdhan et al., 2021). Penggunaan baja ringan memberikan konstruksi yang kokoh dengan biaya terjangkau, sehingga model ini dapat direplikasi oleh pemerintah desa lain. Keterlibatan pemerintah desa dalam menentukan titik dan nama dusun memastikan bahwa informasi yang ditampilkan sesuai dengan tata wilayah administratif yang berlaku. Pola kolaborasi antara mahasiswa dan mitra semacam ini juga menjadi ciri program pengabdian mahasiswa yang berhasil menerapkan pengetahuan dan keterampilan sesuai kebutuhan mitra (Ramadhan et al., 2025; Ridhatullah et al., 2025).

Keberadaan papan penunjuk arah juga berpotensi mendukung kunjungan tamu dan pengembangan potensi desa, karena informasi lokasi yang jelas merupakan salah satu sarana dasar bagi pengunjung (Suardi et al., 2026). Meskipun demikian, program ini memiliki keterbatasan. Evaluasi hanya mencakup kondisi fisik fasilitas dan belum mengukur manfaat yang dirasakan pengguna jalan, misalnya melalui survei kepuasan atau wawancara dengan pendatang. Jumlah titik yang dipasang juga masih terbatas dibandingkan jumlah persimpangan di desa.

3.4 Kendala dan Keberlanjutan

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan antara lain kondisi tanah yang keras dan berbatu pada beberapa titik sehingga menyulitkan pemasangan tiang, serta kondisi cuaca yang memengaruhi proses pengecatan dan pengeringan. Kendala tersebut diatasi melalui penyesuaian proses pengerjaan dan koordinasi antara mahasiswa KKN dan pemerintah desa. Agar manfaat fasilitas berlangsung dalam jangka panjang, diperlukan pemeliharaan berkala oleh pemerintah desa, kepala dusun, dan masyarakat, terutama melalui pengecatan ulang serta pemeriksaan kondisi fisik papan dan tiang. Pemerintah desa juga dapat menambah papan pada persimpangan lain dan menginventarisasi fasilitas ini sebagai aset desa. Pembiasaan warga untuk merawat fasilitas publik secara bersama-sama menjadi kunci agar fasilitas tersebut tetap berfungsi dan menjadi bagian dari budaya menjaga lingkungan desa (Hasradina et al., 2026).

4. KESIMPULAN

Program pembuatan dan pemasangan papan penunjuk arah jalan di Desa Kalobba, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai, telah dilaksanakan melalui tahapan survei lokasi, koordinasi dengan pemerintah desa, pengadaan material, pembuatan, pemasangan, dan evaluasi. Program menghasilkan tiga papan penunjuk arah yang terpasang permanen pada tiga persimpangan strategis dan memuat enam arah tujuan. Evaluasi fisik menunjukkan tiang terpasang kokoh dan tegak, tulisan mudah dibaca, dan posisi papan tidak mengganggu jarak pandang pengguna jalan. Keberadaan papan membantu masyarakat, pendatang, tamu desa, dan pengguna jalan mengenali arah serta menemukan lokasi tertentu di wilayah desa. Agar manfaatnya berlangsung dalam jangka panjang, diperlukan pemeliharaan berkala oleh pemerintah desa dan masyarakat, penambahan papan pada persimpangan lain, serta evaluasi manfaat dari sudut pandang pengguna jalan. Model penyediaan papan penunjuk arah berbiaya terjangkau ini dapat direplikasi di desa lain yang memiliki kebutuhan serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar atas dukungan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata, kepada Dosen Pembimbing Lapangan atas bimbingannya, serta kepada Kepala Desa dan Pemerintah Desa Kalobba, para kepala dusun, dan masyarakat Desa Kalobba atas arahan, dukungan pendanaan melalui dana desa, dan kerja sama selama pelaksanaan program.

KONFLIK KEPENTINGAN

Seluruh penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan dalam bentuk apa pun.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, N., & Priyono, K. D. (2022). Pembuatan papan penunjuk arah jalan dusun dalam kegiatan KKN Muhammadiyah Aisyiyah di Desa Keru. *Abdi Geomedisains*, 3(1), 31–41. <https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v3i1.398>
- Arthur, P., & Passini, R. (1992). *Wayfinding: People, signs, and architecture*. McGraw-Hill.
- Asmi, N., Ramadhani R, A. U., Sasma, P. A., Fitriani, U., Muhsin, & Khairuddin. (2025). Menumbuhkan kecintaan berbahasa Arab: Sebuah model pengabdian masyarakat berbasis partisipasi di madrasah. *Darul Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 49–60. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/darulkhidmah/article/view/63277>
- BPS Kabupaten Sinjai. (2025a). *Kabupaten Sinjai dalam angka 2025*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sinjai.
- BPS Kabupaten Sinjai. (2025b). *Kecamatan Tellulimpoe dalam angka 2025*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sinjai.
- Chambers, R. (1994). The origins and practice of participatory rural appraisal. *World Development*, 22(7), 953–969. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(94\)90141-3](https://doi.org/10.1016/0305-750X(94)90141-3)
- Hamidah, I., & Panduwinata, L. F. (2022). Pemasangan plang arah jalan sebagai upaya peningkatan fasilitas Desa Medalem Kecamatan Modo. *Abimanyu: Journal of Community Engagement*, 3(2), 45–50. <https://doi.org/10.26740/abi.v3n2.p45-50>
- Hasradina, Said, L. Y., Marwati, & Wahyudi, A. (2026). Pembentukan budaya berbahasa Arab dalam kehidupan santri Pesantren Syekh Hasan Yamani. *Tumanurung: Jurnal Sejarah dan Budaya*, 6(3), 1–17. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tumanurung/article/view/70427>
- Kretzmann, J. P., & McKnight, J. L. (1993). *Building communities from the inside out: A path toward finding and mobilizing a community's assets*. ACTA Publications.
- Lynch, K. (1960). *The image of the city*. MIT Press.
- Menteri Perhubungan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 13 Tahun 2014 tentang Rambu Lalu Lintas*.
- Proshansky, H. M., Fabian, A. K., & Kaminoff, R. (1983). Place-identity: Physical world socialization of the self. *Journal of Environmental Psychology*, 3(1), 57–83. [https://doi.org/10.1016/S0272-4944\(83\)80021-8](https://doi.org/10.1016/S0272-4944(83)80021-8)
- Ramadhan, M. A., Syam, A. S., Yuniar, D., Zahara, R., Mansyur, N., Haikal, P., Alhabsy, S. N. F., & Rahman R, A. (2025). Implementasi program pengabdian mahasiswa pada bidang administrasi keagamaan di Kementerian Agama Kabupaten Gowa. *Darul Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 61–70. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/darulkhidmah/article/view/63278>
- Ramadhan, Fajri, R., & Pebriani, N. (2021). Analisis penempatan dan desain bentuk tata informasi di kawasan Pasar Bawah Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru. 1(1), 78–84.
- Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*.
- Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*.
- Ridhatullah, M. A., Limpo, M., Marwati, Said, L. Y., Harisah, A., Abduh, M. N., & Wahyudi, A. (2025). Penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui bimbingan belajar bahasa Arab sehari-hari dalam program pengabdian masyarakat MBKM di Pondok Pesantren Babussalam Arrahmah Gowa. *Darul Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–13. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/darulkhidmah/article/view/63272>
- Rivai, A., Fauziyah, N., Rahim, A. R., & Sukaris, S. (2020). Pembuatan sarana papan petunjuk arah jalan Desa Tenggor. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 2(4), 627–631.
- Riyadi, S., Sadi, K., Puteri, N. A., Indrawati, L., Fatmi, J., & Ramadhan, R. (2024). Partisipasi dalam pengabdian masyarakat melalui pembuatan plang makam dan plang nama jalan di Desa Bapeang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (Dimastara)*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.29407/dimastara.v4i1.23817>
- Suardi, N. I., Farhan, M., Pallawagau, B., Abunawas, K., Saleh, M., & Muhsin. (2026). Implementasi program pengabdian mahasiswa pada bidang sumber daya pariwisata di Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata. *Darul Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 45–52. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/darulkhidmah/article/view/69641>